

Studi Komparatif Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Arab Saudi dan di Indonesia

Khoirul Amru Hasibuan¹, Nurman Ginting²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: khoirulamruh@gmail.com¹; nurmanginting@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perbandingan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Arab Saudi dan Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, serta peran pemerintah dan lembaga pendidikan di kedua negara. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode studi komparatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana faktor sosial, budaya, dan politik memengaruhi sistem pendidikan agama Islam di masing-masing negara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pendidikan agama Islam di Arab Saudi lebih terstruktur dan menitikberatkan pada pengajaran Al-Qur'an, Hadis, serta hukum Islam secara mendalam, dengan keterlibatan pemerintah yang signifikan dalam penyusunan kebijakan dan implementasinya. Sebaliknya, di Indonesia, pendidikan agama Islam lebih bersifat inklusif dan menyesuaikan diri dengan keberagaman sosial-budaya, sehingga metode pengajarannya lebih bervariasi. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai kelebihan dan tantangan dari sistem pendidikan agama Islam di kedua negara serta menawarkan gagasan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di tingkat global.

Kata Kunci: Arab Saudi, Indonesia, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Perbandingan.

Comparative Study of the Implementation of Islamic Religious Education in Saudi Arabia and Indonesia

Abstract

This study examines the comparative implementation of Islamic religious education in Saudi Arabia and Indonesia. The main focus of this study is to identify similarities and differences in policies, curricula, teaching methods, and the roles of government and educational institutions in both countries. By applying a qualitative approach and comparative study methods, this study explores how social, cultural, and political factors influence the Islamic religious education system in each country. The results of the study reveal that the Islamic religious education system in Saudi Arabia is more structured and emphasizes the teaching of the Qur'an, Hadith, and Islamic law in depth, with significant government involvement in policy formulation and implementation. In contrast, in Indonesia, Islamic religious education is more inclusive and adapts to socio-cultural diversity, so that teaching methods are more varied. This study provides insight into the advantages and challenges of the Islamic religious education system in both countries and offers innovative ideas to improve the effectiveness of Islamic religious learning to be more relevant to current developments. This study is

expected to be a reference for academics and education practitioners in improving the quality of Islamic religious education at the global level.

Keywords: *Saudi Arabia, Indonesia, Curriculum, Islamic Religious Education, Comparison.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam tentu memiliki definisi yang berbeda dengan pendidikan umum. Hal ini tentu didasarkan atas tujuan serta manfaat yang berbeda antara pendidikan agama islam dan juga pendidikan umum. Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan pentingnya aspek kehidupan beragama yang diharapkan dapat terwujud secara menyeluruh. Pendidikan agama memiliki peran dalam memberikan wawasan serta membentuk sikap dan kepribadian (Raihan Zaky, Hasrian Rudi Setiawan, 2023). Secara umum pendidikan agama islam mencakup dua makna dari kata pendidikan dan juga agama islam. Dalam pandangan beberapa tokoh filsuf seperti Aristoteles yang mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan suatu bentuk perbuatan yang mengacu pada pengajaran atau mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan”. Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk dan melatih pemimpin muda sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Semakin mereka memahami dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki, semakin efektif mereka dalam menangani berbagai tantangan di tingkat global. (McCarthy, 2018; Seyda & Tabancali, 2020; Turiel & Banas, 2020, sebagaimana dikutip dalam Akrim et al., 2022).

Firmansyah, (2019), menurut Al- Ghazali mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik bagi para anak didik agar dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan Dunia serta Akhirat”. Dalam bahasa Arab pendidikan diistilahkan dengan tarbiyah, istilah ini berarti mengasuh, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang. Pemahaman yang lebih rinci mengenai tarbiyah ini harus mengacu kepada substansial yaitu pemberian pengetahuan, pengalaman dan kepribadian.

Dahwadin & Nugraha (2019) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam. Tujuannya agar mereka dapat meyakini, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama tersebut. Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang disampaikan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman.

Definisi ini kemudian yang menjadi landasan bagi munculnya suatu sistem atau karakteristik yang mengacu pada pendidikan agama islam (Fikri, 2024). Secara ringkas islam merupakan sebuah keyakinan kepada Allah SWT dalam menjalankan segala perintah dan larangnya yang mencakup konsep akhirat, pelaksanaan ibadah, prinsip – prinsip moral dan etika, serta sistem kehidupan yang komprehensif dengan panduan dari wahyu Allah SWT (Al-Qur'an) dan Hadis Rasulullah SAW. Dengan demikian maka pendidikan agama islam dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau proses penanaman pendidikan secara berkelanjutan antara pendidik, dan peserta didik dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.

Hujair AH. Sanaky menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki visi dan misi yang jelas. Menurutnya, pendidikan Islam sebenarnya sudah memiliki tujuan yang ideal, yaitu "Rahmatan Lil 'Alamin". Sementara itu, Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan pendidikan selalu berkaitan dengan tujuan hidup manusia, meskipun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lain (Aslan, 2019). Munzir Hitami menegaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, meskipun dipengaruhi oleh berbagai budaya dan pandangan hidup. Meskipun demikian, fokus utamanya tetap pada pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui proses pendidikan yang sejalan dengan ajaran Islam (Hitami, 2019). Meskipun tujuan ini serupa di Indonesia dan Arab Saudi, kedua negara tersebut memiliki pendekatan yang berbeda, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masing-masing. Oleh karena itu, studi komparatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai perbedaan dan persamaan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di kedua negara, serta menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan karakter dan pemahaman agama umat Islam di negara-negara tersebut.

Studi perbandingan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia dan Arab Saudi muncul akibat pengalaman penulis saat mengikuti Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) di Madinah, Arab Saudi. Selama berada di Universitas Islam Madinah, khususnya di Fakultas Hadis, penulis terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan menyaksikan langsung perbedaan signifikan dalam sistem pendidikan agama Islam antara Arab Saudi dan Indonesia. Perbedaan tersebut terlihat pada metode pengajaran di kelas serta materi buku atau kitab yang digunakan, yang dirasakan berbeda dengan pengalaman belajar di Indonesia. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan pelaksanaan pendidikan agama Islam di kedua negara tersebut.

Di dorong juga oleh sebuah kenyataan bahwa kedua negara memiliki hubungan yang kuat dengan agama Islam, meskipun pendekatan dan sistem pendidikan agama mereka berbeda. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia, (BPS, 2020). memiliki sistem pendidikan agama yang beragam, termasuk sekolah formal, madrasah, dan pesantren. Di sisi lain, Prof. Dr. Naguib al-Salihi (2018) mengatakan Arab Saudi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga tempat-tempat suci Islam. Makkah, yang merupakan tempat kelahiran Islam dan lokasi Ka'bah, menjadi pusat spiritual utama bagi umat Muslim di seluruh dunia. Menurutnya, "Keberadaan Masjid al-Haram dan Masjid al-Nabawi mencerminkan hubungan yang mendalam antara situs-situs suci tersebut dan dampaknya dalam membentuk identitas umat muslim. Dr. Tariq Ramadan (2018) menyatakan bahwa pendidikan agama harus lebih dari sekadar pengajaran ritual, melainkan harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sosial. Pendidikan ini perlu terhubung dengan realitas sosial dan memainkan peran dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil serta harmonis.

Zulkifli (2019) dalam artikelnya "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia" mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah, tetapi juga melibatkan lembaga non-formal seperti pondok pesantren. Ia menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum pendidikan agama Islam dengan budaya lokal agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Zulkifli juga berpendapat bahwa keberagaman budaya di

Indonesia memerlukan pendidikan agama Islam yang dapat merespons perbedaan tersebut dan menciptakan ruang untuk dialog antar budaya.

Sebaliknya, di Arab Saudi, sistem pendidikan agama Islam lebih terstruktur dengan baik dan terfokus pada ajaran dasar Islam yang menjadi landasan bagi kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat setempat. Pendidikan agama tidak hanya diberikan di lembaga pendidikan formal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan penekanan pada pengajaran Al-Qur'an, Hadis, dan fiqih. "Education and Society in Saudi Arabia: A Historical and Contemporary Analysis" (2019) oleh Ahmad Al-Issa. Artikel ini membahas sejarah dan perkembangan pendidikan di Arab Saudi serta bagaimana kurikulum pendidikan modern masih mempertahankan nilai-nilai konservatif yang berbasis pada ajaran Wahhabisme, terutama dalam konteks pengajaran agama, etika, dan karakter. Pendekatan ini mencerminkan upaya pemerintah untuk memastikan konsistensi ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Arab Saudi.

Penulis melalui hipotesisnya menyatakan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena tujuan dari studi perbandingan ini adalah untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia dan Arab Saudi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan pemahaman agama di kalangan generasi muda di kedua negara. Dengan mempelajari berbagai sistem pendidikan tersebut, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan konsep pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan di masing-masing negara, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan agama Islam secara global.

Seiring berkembangnya zaman tentu banyak terjadi perubahan serta perkembangan di berbagai instansi Pendidikan agama Islam baik dari tingkat dasar hingga yang paling tinggi. Hal ini tentu terjadi di seluruh dunia tidak hanya terjadi di Indonesia. Perkembangan zaman ini juga mendorong berbagai pembaharuan sistem pendidikan di tiap – tiap instansi Pendidikan Agama Islam yang ada untuk terus menerapkan berbagai metode terbaru dengan memasukkan berbagai unsur teknologi yang berkembang pada zaman sekarang. Perkembangan ini tentu memiliki dampak yang berbeda di tiap – tiap negara di dunia ini, hal ini dikarenakan perbedaan perkembangan pada tiap – tiap negara.

Beberapa negara maju tentu memiliki inovasi tersendiri dibandingkan negara yang masih berkembang dalam menerapkan sistem pendidikannya termasuk, negara – negara Islam yang maju tentu memiliki perbedaan inovasi dalam menerapkan sistem Pendidikan Agama Islam pada negara mereka. Sebagai perbandingan, Negara Arab Saudi yang merupakan salah satu negara Islam yang maju dan merupakan pusat bagi Agama Islam itu sendiri memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan Indonesia dalam penerapan sistem Pendidikan Agama Islam. Ketertiban serta keteraturan penyusunan sistem Pendidikan Agama Islam di Arab Saudi sangat jauh lebih baik dibandingkan dengan Indonesia. Dalam perumusan kurikulum mengenai Sistem Pendidikan Agama Islam di Arab Saudi, pemerintahan Arab Saudi sangat serius sehingga tercapai sebuah sistem Pendidikan Agama Islam yang teratur, terorganisir, dan terimplementasi secara baik dan menyeluruh yang berlandaskan pada Al Quran dan Hadis.

Indonesia sendiri dalam penerapan sistem pendidikan agama islam masih sangat terpengaruh oleh penyesuaian tiap -tiap daerah dimana ini tentu menyangkut masalah pluraritas dikarenakan keberagaman etnis dan suku yang sangat banyak di Indonesia itu sendiri. Sebagaimana juga dikemukakan oleh Hidayat, Muhammad (2021), Sebagai negara

dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tantangan dalam menyelaraskan sistem pendidikan Islam di tengah keragaman budaya dan etnis yang ada. Penulis juga menekankan pentingnya pendidikan Islam yang bersifat inklusif, yang mampu menghargai perbedaan serta mendukung persatuan bangsa. Perbedaan penerapan sistem Pendidikan Agama Islam antara Arab Saudi dan Indonesia ini kemudian menjadi suatu hal yang sangat menarik sebagai sebuah bahan penelitian dengan tujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan penerapan sistem Pendidikan Agama Islam antara dua negara ini sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan sebuah tolak ukur dalam menciptakan berbagai inovasi pada sistem Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Dalam jurnalnya yang berjudul "Educational Reforms in Saudi Arabia: Policies, Challenges, and Achievements" (2019), Alsharif, Yasmine A. mengulas berbagai reformasi pendidikan yang diterapkan di Arab Saudi sejak era Raja Faisal. Reformasi tersebut mencakup kebijakan pendidikan inklusif seperti pendidikan gratis untuk seluruh warga dan program beasiswa untuk keluarga kurang mampu. Artikel ini juga membahas peningkatan anggaran pendidikan yang mencapai 27% pada masa Raja Abdullah serta dampak signifikan yang ditimbulkannya terhadap sektor pendidikan di negara tersebut.

Arab Saudi dipilih menjadi negara pembanding dikarenakan Arab Saudi merupakan salah satu negara maju dengan sistem Pendidikan Agama Islam yang sangat baik dan merupakan pusat Islam itu sendiri. Faktor pendukung lainnya adalah suatu program yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dimana adanya Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertaraf Internasional yang membuka ruang bagi para mahasiswa untuk bisa melaksanakan KKN di luar Negeri dimana salah satunya adalah Arab Saudi. Berdasarkan faktor-faktor tersebut dan sejalan dengan penulis yang telah melakukan KKN di Arab Saudi, kemudian penulis menetapkan studi komparatif penerapan Pendidikan Agama Islam di Arab Saudi dan Indonesia sebagai penelitian tugas akhir penulis. Penelitian ini akan berfokus kepada perbandingan penerapan Pendidikan Agama Islam di dalam koridor atau Batasan masalah anatara Arab Saudi dan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan membandingkan pendidikan agama Islam di Indonesia dan Arab Saudi. Fokus utama penelitian ini adalah kebijakan, kurikulum, metode pengajaran, serta lingkungan pendidikan di kedua negara yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan politik yang berbeda. Arab Saudi dikenal dengan sistem pendidikan agama yang terstruktur dan penerapan hukum Islam yang ketat. Sejak negara ini bersatu pada 1932, pendidikan menjadi prioritas, terutama setelah dibentuknya Kementerian Pendidikan pada 1954. Reformasi besar dalam pendidikan dimulai pada 1964 di bawah kepemimpinan Raja Faisal, dengan penekanan pada ajaran Islam yang konservatif dan penerapan syariah secara ketat. Sebaliknya, Indonesia sebagai negara dengan keragaman etnis, budaya, dan agama, menerapkan pendidikan Islam dengan pendekatan lebih inklusif dan pluralistik. Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk menumbuhkan toleransi antarumat beragama sambil tetap menjaga identitas Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan pendidikan agama Islam di kedua negara disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan politik masing-masing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan agama Islam di negara-negara dengan mayoritas Muslim, seperti Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi komparatif untuk membandingkan sistem pendidikan agama Islam di Indonesia dan Arab Saudi. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis perbedaan dan persamaan dalam kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, serta peran pemerintah dalam pendidikan agama Islam di kedua negara. Metode yang digunakan mencakup studi pustaka, observasi, wawancara, serta analisis dokumen kebijakan pendidikan. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dari Agustus hingga September 2023, dengan objek penelitian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Universitas Islam Madinah di Arab Saudi.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Instrumen pengumpulan data meliputi wawancara dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi mendalam dari narasumber, serta observasi di kelas dan lingkungan pendidikan guna memahami penerapan sistem pendidikan agama Islam di kedua negara.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode komparatif dan triangulasi. Analisis komparatif membandingkan berbagai aspek pendidikan agama Islam di Indonesia dan Arab Saudi, seperti kebijakan, kurikulum, metode pengajaran, dan pengaruh budaya terhadap pendidikan. Sementara itu, triangulasi diterapkan untuk memastikan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen kebijakan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai sistem pendidikan agama Islam di kedua negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Islam, terutama bagi negara-negara dengan mayoritas Muslim, agar dapat menyesuaikan sistem pendidikannya dengan kondisi sosial, budaya, dan politik masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan signifikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam antara Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Universitas Islam Madinah, terutama dalam pendekatan pengajaran dan materi yang diajarkan. Mahasiswa di kedua institusi menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda terhadap metode pengajaran yang diterapkan, dengan preferensi yang lebih tinggi untuk metode interaktif di Indonesia.

Pendidikan agama Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak masa penjajahan hingga sekarang. Awal mula pendidikan agama Islam di Indonesia dimulai dengan berdirinya pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang mengajarkan agama Islam. Pesantren telah lama berperan penting dalam membentuk pemahaman agama di Indonesia, khususnya dalam tradisi Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam juga diajarkan di sekolah-sekolah umum, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mewajibkan setiap lembaga pendidikan untuk mengajarkan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.

Pendidikan agama Islam di Indonesia tidak hanya mencakup materi keagamaan seperti Al-Qur'an, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam, tetapi juga menekankan pentingnya pengajaran tentang toleransi antar umat beragama. Ini disebabkan oleh keberagaman agama yang ada di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan di sekolah umum dan pesantren di Indonesia lebih mengarah pada pendidikan yang bersifat integratif, di mana pendidikan agama disampaikan bersama dengan mata pelajaran umum.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia diselenggarakan oleh berbagai institusi pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Pada jenjang pendidikan formal, pelajaran agama Islam diberikan mulai dari tingkat dasar (SD/MI) hingga perguruan tinggi. Pengaturan ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 mengenai Pondok Pesantren. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mencakup pembelajaran tentang praktik ibadah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Arab Saudi juga dikenal sebagai penghasil minyak terbesar di dunia dan mengalami pembaharuan di bidang pendidikan dari masa ke masa. Dimulai dari Raja Faisal bin Abdul Aziz melalui slogan *"free education for all"* mendorong warganya untuk belajar melalui lembaga-lembaga pendidikan yang di sediakan oleh kerajaan dan memberikan program beasiswa full bagi keluarga yang kurang mampu dan mahasiswa asing dari berbagai penjuru dunia untuk bisa juga belajar di Arab Saudi dan berkesempatan untuk melakukan umrah dan haji.

| COMPARATIF | | |
|--|------------------------------|--|
| ARAB SAUDI | ASPEK | INDONESIA |
| TERORGANISIR, BERBASIS WAHABISME, FOKUS PADA AL-QUR'AN, HADIS, FIQH. | STRUKTUR ORGANISASI | BERAGAM, MENYESUAIKAN KEBERAGAMAN BUDAYA DAN AGAMA. |
| HAFALAN DAN PEMAHAMAN TEKS KLASIK. | METODE PENGAJARAN | KOMBINASI HAFALAN, DISKUSI, DAN METODE KONTEKSTUAL. |
| PEMERINTAH SANGAT DOMINAN DALAM PENGATURAN DAN IMPLEMENTASI. | PERAN NEGARA | PEMERINTAH BERPERAN, NAMUN FLEKSIBEL DENGAN KEBERADAAN MADRASAH DAN PESANTREN. |
| MULAI BERKEMBANG, MASIH BERBASIS TRADISIONAL. | TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN | LEBIH ADAPTIF TERHADAP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN. |

Gambar 1. Tabel perbandingan hasil studi komparatif pelaksanaan pendidikan agama Islam di Arab Saudi dan Indonesia

Arab Saudi sangat mengutamakan pembelajaran agama, terutama di tingkat pendidikan dasar. Ini sesuai dengan identitas negara yang merupakan kerajaan dengan mayoritas penduduk Muslim serta sebagai tempat kelahiran agama Islam. Pengajaran agama Islam, yang mencakup Al-Qur'an, Hadis, Fiqh (hukum Islam), dan Akhlaq (etika), menjadi komponen penting dalam kurikulum di hampir seluruh jenjang pendidikan di negara tersebut.

Tabel 1. Tingkat pendidikan di kedua Negara Arab Saudi dan Indonesia

| No | Tingkat Pendidikan | Arab Saudi | Indonesia |
|----|---|---|--|
| 1. | Prasekolah (Usia 4-6 tahun) | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak Wajib • Berpusat pada prinsip dasar Islam, penguatan hafalan Al-Qur'an, dan pengembangan keterampilan sosial. • Dikenal sebagai "Kindergarten (Rawdah)" atau institusi pendidikan berbasis Islam. | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak Wajib • Disebut sebagai Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dalam pendidikan berbasis Islam. |
| 2 | Pendidikan Dasar (Usia 6-12 tahun) | <ul style="list-style-type: none"> • Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar) • Mata pelajaran utama meliputi Bahasa Arab, Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Matematika, Sains, dan Sejarah Islam. • Wajib 6 tahun. | <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) • Wajib 6 tahun. • Mata pelajaran mencakup Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, Ilmu Sosial, dan Kesenian. |
| 3 | Pendidikan Menengah Pertama (Usia 12-15 tahun) | <ul style="list-style-type: none"> • Madrasah Mutawassithah (Sekolah Menengah Pertama) • Durasi: 3 tahun. • Kurikulum mencakup Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Tauhid, Bahasa Arab, Sains, Matematika, dan Bahasa Inggris. | <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) • Durasi: 3 tahun. • Kurikulum mencakup Pendidikan Agama Islam, Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Keterampilan. |
| 4 | Pendidikan Menengah Atas (Usia 15-18 tahun) | <ul style="list-style-type: none"> • Madrasah Thanawiyah (Sekolah Menengah Atas) • Durasi: 3 tahun. • Terdapat tiga jalur pendidikan: Umum, Agama Islam (Syariah), dan Teknik/Kejuruan. • Kurikulum tetap didominasi oleh kajian Islam. | <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) • Durasi: 3 tahun. • Terdapat tiga jurusan utama: IPA, IPS, dan Keagamaan. • Alternatif lain adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk pengembangan keterampilan teknis. |
| 5 | Pendidikan Tinggi (Usia 18 tahun ke atas) | <ul style="list-style-type: none"> • Universitas Islam dan Umum. Beberapa universitas terkenal: Universitas Islam Madinah, Universitas King Saud, | <ul style="list-style-type: none"> • Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS). • Beberapa universitas terkenal: UI, UGM, ITB, |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | Universitas Umm Al-Qura. <ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada studi Islam, teknologi, dan kesehatan. • Tersedia banyak beasiswa internasional yang diberikan. | Universitas Islam Negeri (UIN), dan berbagai PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). <ul style="list-style-type: none"> • Jurusan beragam, mencakup bidang keislaman hingga teknologi. |
|--|--|--|---|

Struktur pendidikan di kedua negara memiliki kesamaan, namun terdapat perbedaan dalam pendekatan serta isi kurikulum yang diterapkan. Arab Saudi lebih menitikberatkan kajian Islam secara mendalam mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, sementara Indonesia menerapkan sistem yang lebih beragam dengan menggabungkan pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan umum. Selain itu, kedua negara juga menawarkan berbagai program beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa guna meningkatkan kualitas pendidikan serta mencetak generasi yang unggul baik dalam bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan secara umum.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa sistem pendidikan agama Islam di Arab Saudi dan Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda, dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan teknologi dalam pembelajaran di masing-masing negara. Arab Saudi menerapkan pendidikan Islam yang berfokus pada syariah secara ketat, sementara Indonesia mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif dengan mengakomodasi berbagai mazhab serta pemikiran Islam. Kedua sistem ini memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri, namun keduanya berperan penting dalam membentuk pemahaman keislaman di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A., Setiawan, H. R., & Ginting, N. (2022). Transformation of Islamic education curriculum development policy in the national education system. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(1). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1350094>.
- Al-Harthi, S. (2020). Islamic Higher Education in Saudi Arabia: A Case Study of King Saud University and Al-Imam University. *Journal of Higher Education Policy*, 10(1), 121-135.
- Al-Hayek, H. (2018). *Educational System in Saudi Arabia: Challenges and Opportunities*. Riyadh: King Saud University Press.
- Al-Issa, Ahmad. "Education and Society in Saudi Arabia: A Historical and Contemporary Analysis." *Journal of Education and Practice*, vol. 10, no. 7, 2019.
- Al-Mohammed, A. (2020). Islamic education in Saudi Arabia: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Education Studies*, 15(3), 123-145.
- Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW (terjemahan). (n.d.). *Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis: Panduan Hidup dalam Pendidikan Agama Islam*. Makkah: Al-Maktabah.
- Aslan, H. (2019). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Al-Ikhlash.
- Fikri, A. (2024). *Pendidikan Agama Islam: Landasan dan Perkembangannya di Era Modern*. Jakarta: Pustaka Agung.

- Firmansyah, S. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Akhlak: Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-56.
- Hamid, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan agama Islam di Indonesia dari masa ke masa. *Journal of Islam and Muslim Society*, 1(1). https://www.researchgate.net/profile/Sarno-Hanipudin/publication/338942147_Pendidikan_Islam_di_Indonesia_dari_Masa_ke_Masa/links/64c124228de7ed28bac4cd80/Pendidikan-Islam-di-Indonesia-dari-Masa-ke-Masa.pdf.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. (2021). Pendidikan Agama Islam di Negara Islam: Studi Kasus Arab Saudi dan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 73-86.
- Muvid, M. B. (2020). Perbandingan struktur lembaga pendidikan Islam dan kurikulum di Indonesia, Iran, dan Arab Saudi. *Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Dinamika Surabaya*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/3018>.
- Nasir, F. (2022, August 20). Pendidikan Islam di Madinah: Perspektif Para praktisi. *Diskusi dalam grup Facebook Pendidikan Islam di Timur Tengah*. Diakses pada 20 Agustus 2022, dari <https://www.facebook.com/groups/pendidikanislam>
- Pradika, A. R. (2020). Curriculum policy Islamic education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Putri, W. P., Mislaini, M., & Aulia, U. (2025). Analisis Pendidikan di Arab Saudi dan Keunikannya Dibandingkan Pendidikan di Indonesia. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45-55. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/2098>.
- Rosita, R. (2024). Memperkuat Sistem Pendidikan Islam di Arab Saudi. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(3), 1-16. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/ITIKBorneo/article/view/8575>.
- Sanaky, U. A. H. (2019). *Visi dan Misi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Setiawan, A. (2020). Perbandingan metode penelitian komparatif dan ex post facto dalam kajian ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 13(2), 56-67.
- Sirojudin, D., & Waslah. (2020). Signifikansi Pengembangan Mutu Pendidikan Arab Saudi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah*.
- Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/408>.